

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya alam yang terdapat pada suatu wilayah pada dasarnya merupakan modal dasar pembangunan yang perlu digali dan dimanfaatkan secara tepat dengan memperhatikan karakteristiknya. Karakteristik lahan yang kompleks membuat terjadi persaingan dalam penggunaan lahan untuk berbagai aktivitas. Secara ekonomis, persediaan lahan bersifat tetap, sedangkan permintaannya terus bertambah seiring dengan dinamika perkembangan wilayah. Pertumbuhan kebutuhan lahan didorong oleh penambahan penduduk, pendapatan, dan tingkat migrasi penduduk yang berasal dari wilayah lain. Interaksi antara permintaan dan penawaran lahan akan menghasilkan pola tata guna lahan yang mengarah pada aktivitas paling menguntungkan harga lahan makin meningkat (Anwar, 1993) dalam Sugiharto (2008).

Penggunaan lahan merupakan keterkaitan antara aktivitas manusia dengan sebidang lahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak manusia yang bermukim pada suatu wilayah, maka semakin besar pula aktivitas manusia dalam mengubah fungsi lahan tersebut akan menimbulkan konsekuensi terhadap lingkungan. Penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen ataupun secara siklus terhadap sekumpulan sumber daya lahan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dari lahan, guna mencukupi kebutuhan hidupnya, baik berupa kebendaan maupun spiritual ataupun keduanya.

Penggunaan lahan merupakan bentuk penggunaan oleh manusia terhadap lahan, termasuk keadaan yang belum terpenuhi untuk mencukupi kebutuhan manusia. Pengertian penggunaan lahan ke dalam aspek keruangan dari semua aktivitas manusia atas lahannya dan secara adaptasi terhadap permukaan lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Dalam membicarakan penggunaan lahan ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu pertama,

penggunaan lahan yang aktual dan kedua penggunaan lahan yang potensial. Penggunaan lahan sekarang pada dasarnya merupakan hasil dari berbagai faktor penyebab, sebagian besar berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Penggunaan lahan potensial tidak selalu sama dengan penggunaan lahan sekarang, bahkan sering berbeda dengan penggunaan lahan yang disesuaikan dengan kemampuannya.

Bertambahnya penduduk erat kaitannya dengan dinamika pembangunan yang berakibat pada terjadinya permasalahan dalam penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan lahan, yakni antara luas penguasaan dan kepemilikan lahan yang semakin sempit, konflik dalam penguasaan, kepemilikan dan peruntukan lahan, berkurangnya luas lahan pertanian produktif terutama sawah beririgasi teknis dan sebagainya. Pola penggunaan lahan merupakan indikator kegiatan masyarakat dan taraf kehidupannya. Misalnya, pola penggunaan lahan pada suatu daerah yang menunjukkan mayoritas persawahan, menunjukkan taraf kehidupan masyarakatnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain, yang pola penggunaan lahannya menunjukkan mayoritas perladangan berpindah-pindah.

Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Perubahan lahan di suatu daerah juga banyak dipengaruhi oleh adanya kebijaksanaan pembangunan di daerah tersebut. Penggunaan lahan harus sesuai dengan kebutuhan sosial dan ekonomi serta selaras dengan kepentingan umum.

Tanah di pedesaan digunakan bagi kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi. Kehidupan sosial, seperti berkeluarga, bersekolah, beribadah, berekreasi, berolahraga, dan sebagainya, dilakukan di dalam kampung, dan kegiatan ekonomi seperti bertani, berkebun, beternak, memelihara/menangkap ikan, menebang kayu di hutan, dan sebagainya, umumnya dilakukan di luar kampung, walau pun ada kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan di

dalam kampung, seperti perindustrian, perdagangan, dan perusahaan jasa-jasa lain. Jadi penggunaan tanah di wilayah pedesaan adalah untuk perkampungan dalam rangka kegiatan sosial, dan untuk pertanian dalam rangka kegiatan ekonomi. Jayadinata (1999)

Perubahan fungsi lain juga dapat diartikan sebagai berubahnya fungsi sebagian/seluruhnya kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lain. Pertumbuhan penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi jenis penggunaan lahan yang ada, lahan yang semula diperuntukkan untuk lahan pertanian, dapat berubah fungsi menjadi pemukiman, industri, perekonomian dan fasilitas-fasilitas umum lainnya.

Penggunaan lahan dipedesaan memuat kepentingan yang mungkin lebih sederhana dengan tuntutan umum berfokus pada produksi pertanian. Tetapi dengan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia mengalihfungsikan lahan untuk aktivitas ekonomi. Dua faktor utama yang sangat berperan dalam perubahan-perubahan lahan yaitu faktor penduduk dan aspek kebijakan. Faktor penduduk yang paling penting adalah segi kuantitasnya. Aspek-aspek kependudukan mencakup kondisi sosial yang luas, seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi. Kuantitas dan kualitas kegiatannya selalu meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan nilai-nilai.

Kecamatan Patumbak memiliki luas 46,79 km². Kecamatan Patumbak memiliki potensi lahan yang berbeda-beda didasarkan pada aspek fisik seperti topografi, iklim, dan tingkat kesuburan tanahnya. Potensi lahan ini dimanfaatkan oleh penduduk di Kecamatan Patumbak untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehingga terjadi perubahan bentuk penggunaan lahan. Penduduk menggunakan lahan sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya seperti membuka usaha dagang atau industri rumah tangga, industri kecil, dan industri besar.

Jumlah penduduk tahun 2005 adalah 68552 jiwa, dan akan mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2010. Dengan bertambahnya jumlah penduduk

setiap tahun ini maka kegiatan yang dilakukan oleh penduduk di Kecamatan ini meningkat pula. Bentuk penggunaan lahan pun menjadi berubah, lahan pertanian sawah dapat berubah menjadi kompleks permukiman dan usaha dagang.

Kebutuhan lahan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan pembangunan dari waktu ke waktu semakin meningkat. Pemenuhan kebutuhan merupakan penyebab terjadinya dinamika dalam penggunaan lahan disebabkan oleh faktor yang saling mempengaruhi. Faktor-faktor lain tersebut antara lain pertumbuhan penduduk, pemekaran, atau perkembangan daerah, dan kebijaksanaan pembangunan pusat maupun daerah dan tersebar secara tidak teratur sesuai dengan kebutuhan manusia.

Dengan bertambahnya jumlah penduduk, fasilitas kehidupan masyarakat, tuntutan pembangunan yang memerlukan lahan mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan lahan pertanian menjadi lahan untuk pembangunan berbagai fasilitas kehidupan penduduk. Semakin berkurangnya luas lahan pertanian yang digunakan untuk kebutuhan dan diperuntukkan kegiatan penduduk maka para petani mau tidak mau akan mempengaruhi luas kepemilikan lahan, mata pencaharian, pendapatan, layanan pendidikan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan yang dapat diakses oleh penduduk.

Dengan mengkaji mengenai penggunaan lahan di Kecamatan ini terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat adalah faktor pendukung dari perubahan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Pertambahan jumlah penduduk pedesaan tentunya berdampak pada peningkatan pemanfaatan lahan baik untuk pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, kebutuhan pangan maupun untuk menampung aktivitas manusia dalam keseharian. Namun demikian lahan

merupakan sumberdaya yang relatif tidak berubah kuantitasnya, sedangkan kegiatan manusia bersifat dinamis dan terus bertambah dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Di Kecamatan Patumbak merupakan pedesaan yang masih berfokus pada lahan basah seperti sawah. Perubahan lahan yang terjadi pada lahan basah seperti sawah dimanfaatkan oleh penduduk di Kecamatan Patumbak sebagai salah satu mata pencaharian guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Persebaran bentuk penggunaan lahan di setiap desa juga memiliki beberapa jenis serta mengalami perubahan bentuk yang berbeda-beda sesuai kegunaan yang dilakukan oleh manusia. Dari bentuk dan perubahan penggunaan lahan itu akan muncul perubahan yang paling luas walaupun bentuk penggunaan lahan lainnya mengalami perubahan.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka batasan masalah adalah persebaran perubahan bentuk penggunaan lahan di Kecamatan Patumbak dan perubahan bentuk penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Patumbak pada tahun 2005-2010.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah :

1. Bagaimana persebaran perubahan bentuk penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Patumbak pada tahun 2005 – 2010
2. Perubahan bentuk penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Patumbak pada tahun 2005-2010

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui persebaran perubahan bentuk penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Patumbak tahun 2005 - 2010
2. Mengetahui perubahan bentuk penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Patumbak tahun 2005 – 2010

F. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi pemerintah setempat untuk melakukan kebijaksanaan terhadap perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Patumbak
2. Bagi masyarakat, memberikan informasi mengenai perubahan bentuk penggunaan lahan yang terjadi di daerah penelitian.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan lahan di Kecamatan Patumbak.